

**URGENSI BIMBINGAN ISLAMI DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AS-  
SA'ADAH**

**di Gampong Lamgugob Kec. Syiah Kuala Banda Aceh**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ULFA KHAIRA**

**NIM. 140402133**

**Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2019 M/ 1440 H**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Benban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi  
Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

**ULFA KHAIRA**

**NIM : 140402133**

Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

  
Dr. Muharrir Asy'ari, Lc, MA  
NIP. 195307091990031002

  
Zamratul Aini, S.Sos.I, M.Pd

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Di ajukan Oleh :**

**ULFA KHAIRA  
NIM : 140402133**

**Pada hari / Tanggal**

**Jum'at, 25 Januari 2019  
19 Rabiul Awal 1440 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA  
NIDN. 2020018203**

**Sekretaris**

**Zamratul Aini, S.Sos.I, M.Pd**

**Penguji I**

**Jarnawi, M.Pd  
NIP. 197501212006041003**

**Penguji II**

**Syaiful Indya, M.Pd, Kons  
NIP. 199012152018011001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama : Ulfa Khaira  
NIM : 140402133  
Fak/ jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ BKI  
Tempat/Tanggal Lahir : Tutong 07 November 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “*Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Guru Tpa As-Sa’adah Yang Tidak Di Siplin Mengajar (Di Gampong Lamgugob Kec, Syiahkuala Banda Aceh)*” secara keseluruhan adalah penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila ditemukan hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam menyusun skripsi atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi, saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku

Banda Aceh, januari 2019

Yang Menyatakan,



Ulfa khaira  
140402133

## ABSTRAK

Srikripsi ini membahas tentang “Urgensi Bimbingan Islami Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru TPA As-Sa’adah (Di Gampong Lamgugob Kec, Syiah Kuala Banda Aceh). Permasalahan dalam penelitian ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sa’adah Gampong Lamgugob banyak guru yang belum menegakkan kedisiplinan seperti guru sering datang terlambat ke Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), guru kurang bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya banyak guru tidak tepat waktu dalam mengajar dan kurang tegas dalam melaksanakan pembelajaran mengakibatkan para santri menjadi tidak sopan kepada guru. Oleh karena itu kajian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana urgensi bimbingan Islami dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru TPA As-Sa’adah dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Taman Pendidikan Al-Qur’an As-Sa’adah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field reseach*) dan metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif analisis, serta dengan menggunakan teknik analisis data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini maka ditemukan bahwa pemberian bimbingan Islami kepada guru yang tidak disiplin mengajar setelah terjadinya ketidak disiplin para guru terhadap waktu mengajar. terdapa beberapa faktor yang menjadi kendala para guru tidak disiplin dalam hal waktu mengajar. *Pertama* sebagian dari para guru mahasiswa, *kedua* selain itu para guru juga bekerja sebagai agen travel, *ketiga* karena sebagai ibu rumah tangga dan *keempat* faktor lainnya jarak tempuh yang terlalu jauh dan tidak memiliki kendaraan. seharusnya bimbingan Islami seharusnya diberikan sebelum guru memulai pembelajaran untuk pertama kalinya atau lebih tepatnya setelah seleksi para guru TPA As-Sa’adah.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Islami, Guru TPA As-Sa’adah, Kedisiplinan.*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah, karena dengan Rahmat dan hidayah-Nya penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari alam kegelapan dibawahnya ke alam terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini dan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*urgensi bimbingan islami dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru TPA As-Sa'adah ( digampong lamgugob kec, syiah kuala banda Aceh )* ", dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Dengan ridhamu ya Allah sebuah langkah sudah ditempuh, satu cerita telah kucapai namun itu bukan akhir prjalananku. Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan motivasi yang diberikan oleh banyak pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. dengan ini penulis ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua ayahnda ALM Cut Ali tersayang walaupun engkau telah menghadap sang illahi namun wajahmu akan selalu kukenang dan do'a dariku tidak akan pernah terhenti untukmu juga dalam hatiku selalu kukenang, terimakasih ayah engkau telah mendoakan anakmu ini, ayah aku ingin sekali memelukmu dan merasakan kasih sayang dan belaian darimu dan juga kepada ibunda tercinta Aidar yang setiap saat mendo'akanku memberikan motivasi dan juga membangkitkan semangat disaat diriku mengeluh dengan yang namanya skripsi berkat do'a dari kedua pahlawanku aku bisa menyelesaikannya.
2. Bapak Dr. Muharrir Asy'ari, Lc, MA sebagai dosen pembimbing utama dan ibu Zamratul Aini, S. Sos. I, M. Pd sebagai dosen pembimbing kedua

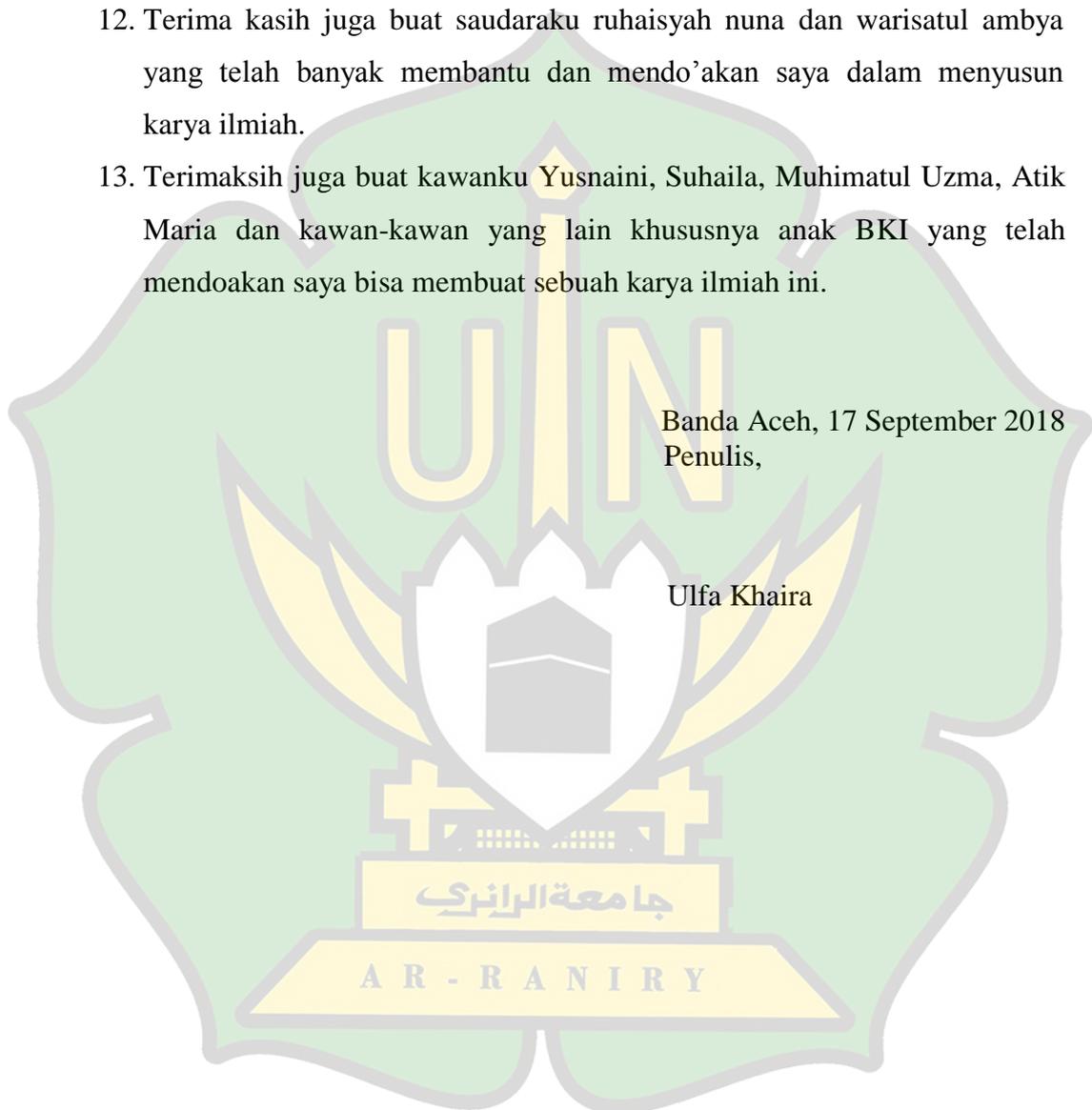
yang telah meluangkan banyak waktu dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Fakhri, S. Sos., MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh beserta seluruh staf yang telah bersedia melayani dan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan S1.
4. Bapak Drs. Umar Latif M. A selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, ibu Juli Andriyani, M. Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah sampai akhir.
5. Abang sulungku Nizam Ali terima kasih yang tak terhingga yang selalu menyemangatkan adikmu ini dalam menyusun skripsi ini, engkau adalah pengganti ayah untuk menjaga adik-adikmu.
6. Terimakasih juga buat abang Hernadi yang selalu mendoakan dan memberi motivasi dalam menyusun skripsi ini.
7. Terimakasih juga untuk kakak-kakaku tersayang Cut Atriyana, Dewi Rahmi, Elva Harni dan juga adikku tersayang Nadia Ayuni sekaligus keponaan tersayang Furqan, Haikal, Humaira, Isan, Rifhal, Aulia, Qalif, Hadi, Fiza, Kia, Nisa, dan juga dek Cut Sofia yang telah memberikan do'a yang tulus, cinta dan kasih sayang serta motivasi yang tinggi sehingga pendidikan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Terimakasih juga untuk kakak ipar ter cinta Yusniar S.pd, Husna dan juga bunda Nur dan Abua Azhar yang telah memberikan semangat kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
9. Terimakasih yang tak terhingga untuk cut abang Alfi Munawir setiap pagi bekerja dibawah terik matahari bercucuran keringat demi menguliahkan adinda sampai saat sekarang ini hingga menjadi sarjana, topi dan toga akan kupersesembahkan untukmu dan kepada kedua orang tua kita.

10. Terimakasih buat abang Jufriadi yang selalu mendorong dan memotivasi saya dalam menyusun karya ilmiah ini.
11. Terimakasih buat sahabat tercinta Reka novasari dan Irma yunita yang telah mendo'akan saya dalam menyusun karya ilmiah ini.
12. Terima kasih juga buat saudaraku ruhaisyah nuna dan warisatul ambya yang telah banyak membantu dan mendo'akan saya dalam menyusun karya ilmiah.
13. Terimakasih juga buat kawanku Yusnaini, Suhaila, Muhimatul Uzma, Atik Maria dan kawan-kawan yang lain khususnya anak BKI yang telah mendoakan saya bisa membuat sebuah karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 17 September 2018  
Penulis,

Ulfa Khaira



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>COVER DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Islami .....	9
1. Pengertian Bimbingan Islami .....	9
2. Landasan Bimbingan Islami .....	11
3. Tujuan Bimbingan Islami .....	13
4. Fungsi Bimbingan Islami .....	14
5. Asas-Asas Bimbingan Islami .....	15
6. Metode dan Teknik Bimbingan Islami .....	22
B. Guru TPA .....	25
1. Pengertian Guru TPA .....	25
2. Peran dan Fungsi Guru TPA.....	27
3. Kompetensi Guru TPA .....	34
C. Disiplin Mengajar.....	40
1. Pengertian Disiplin .....	40
2. Manfaat Disiplin .....	41
3. Macam-Macam Kedisiplinan .....	43
4. Unsur-Unsur Disiplin .....	46
5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kedisiplinan .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Sumber Data Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	53

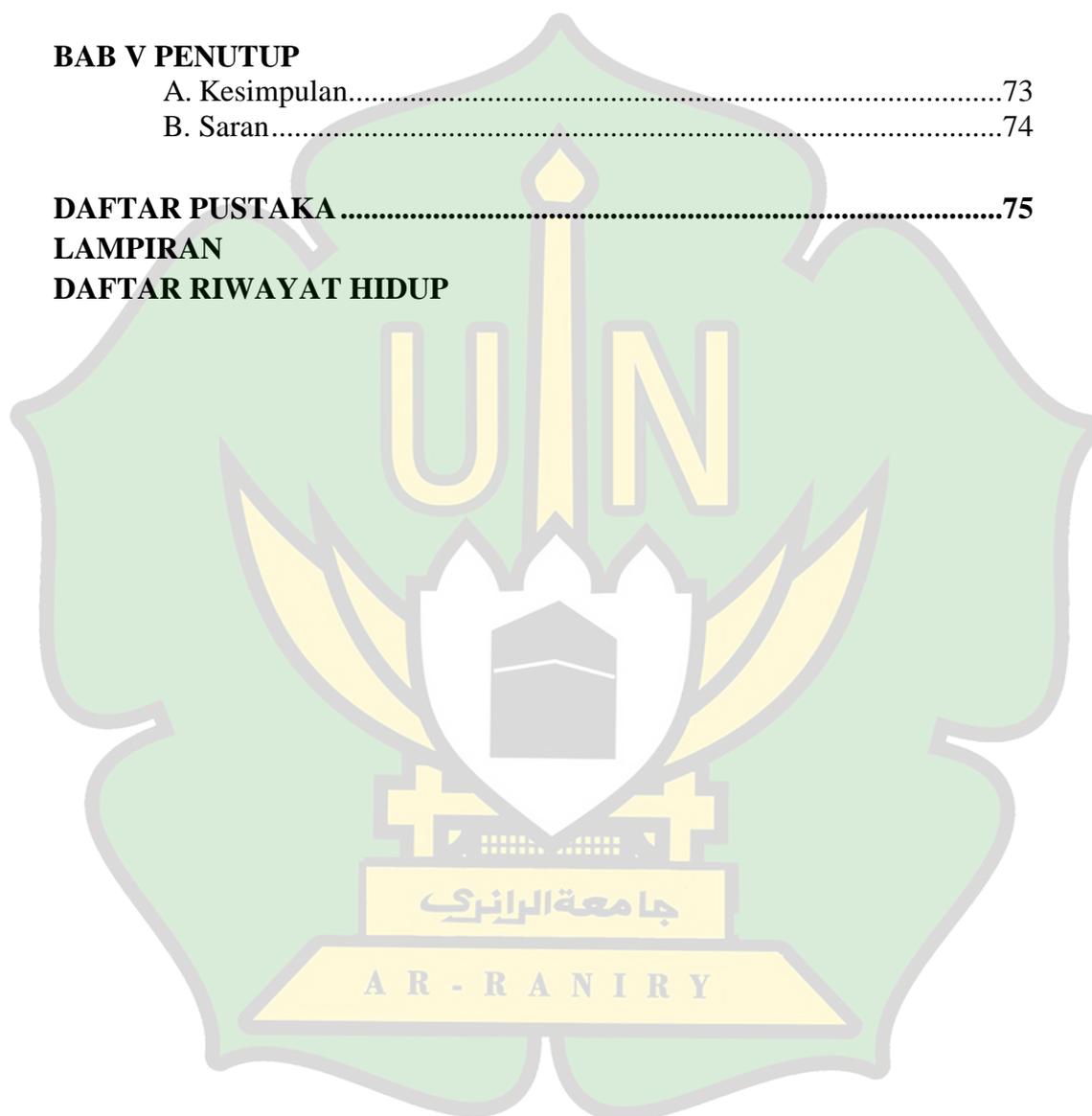
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	61
C. pembahasan .....	67

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



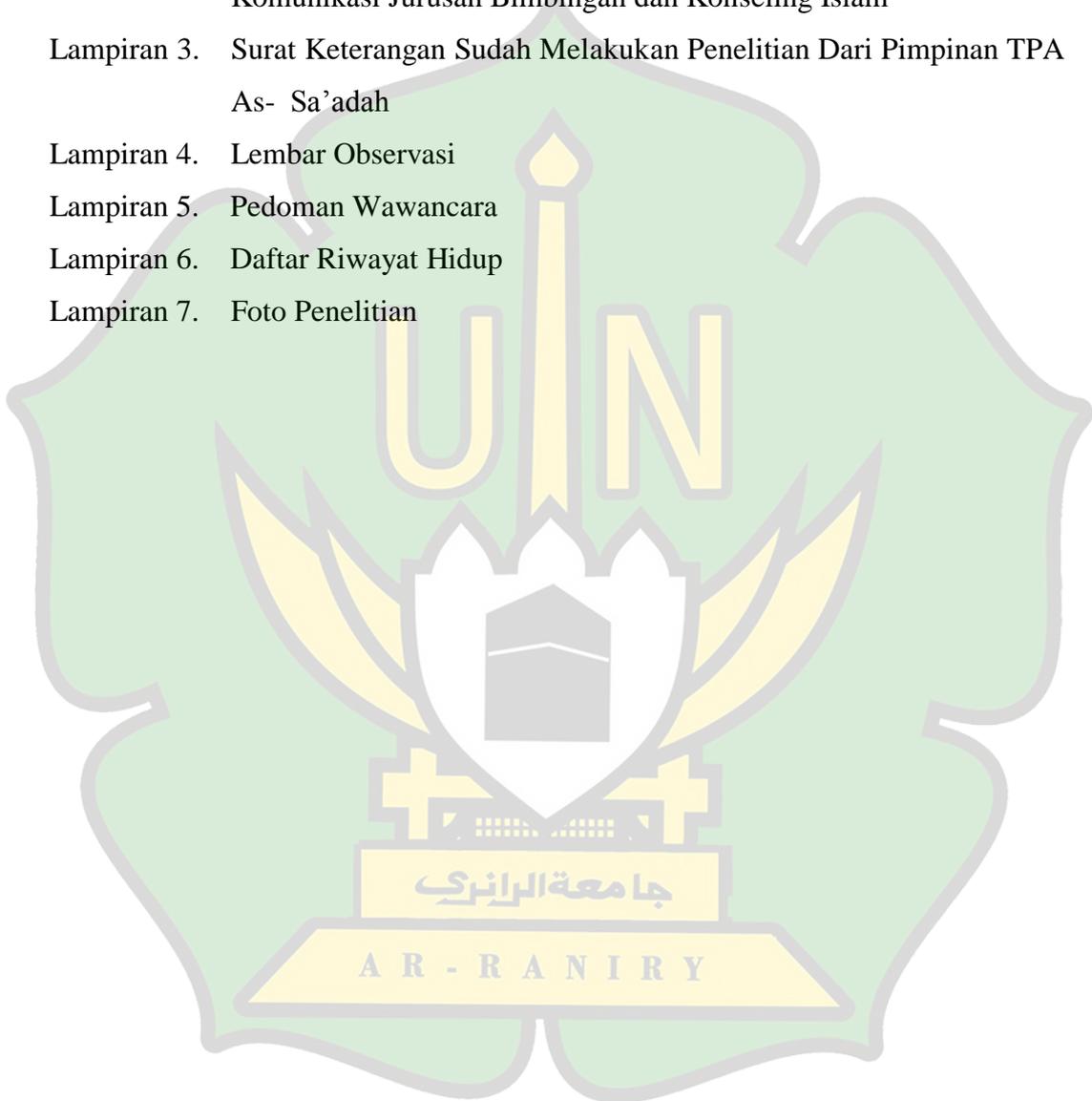
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Tenaga Pengajar Ustazd Ustadzah Taman Pendidkan Al-Qur'an (TPA) Assa'adah Gampong Lamgugob.....	59
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
- Lampiran 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari Pimpinan TPA As- Sa'adah
- Lampiran 4. Lembar Observasi
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7. Foto Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses memberikan lingkungan edukatif agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan dan mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Kemampuan tersebut berupa kemampuan kognitif yakni kemampuan mengasah pengetahuan, kemampuan efektif yakni kemampuan mengasah kepekaan perasaan dan kemampuan psikomotorik adalah keterampilan melakukan sesuatu.

Pada hakikatnya pendidikan adalah kegiatan mendidik, mengajar dan melatih anak sebagai usaha mentransformasikan nilai-nilai yang baik. Dalam melaksanakan hal tersebut pendidikan mengandung berbagai elemen sebagai satu perpaduan. Adapun elemen pendidikan yaitu: dasar dan tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik/anak didik, lingkungan, kurikulum/materi pendidikan, metode, lembaga pendidikan, dan evaluasi.<sup>1</sup>

Dewasa ini, dalam dunia pendidikan terdapat banyak tantangan bagi guru yang berhubungan dengan siswa salah satunya dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah, memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang sangat penting, maka guru

---

<sup>1</sup>Usiono, *Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan*, (Medan: Perdana Publising, 2012), hal. 81.

dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.

Guru sangat diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikuti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh. Selain itu kedisiplinan pada guru juga sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah. Menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Setiap guru harus mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh sekolah dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya agar siswa juga bisa bersikap disiplin dalam belajar di sekolah dan dari kedisiplinan siswa tersebut mampu memunculkan karakter yang baik. Dengan terlaksananya kedisiplinan, diharapkan akan tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Seorang guru seharusnya senantiasa disiplin, menghargai, dan memanfaatkan waktu dan kesempatan sebaik-baiknya. Jika disertai pekerjaan akan mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab, dan tidak berusaha atau ada niatan untuk bertindak menyimpang atau menyeleweng.<sup>2</sup> Kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru merupakan cermin bagi anak

---

<sup>2</sup> Thohari Musmanar, *Dasar-Dasar Konsetual Bimbingan & Konseling Islam*. hal. 123-124

didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

Berbicara tentang kedisiplinan, di dalam Al-Qur'an Allah SWT juga menyebutkan mengenai hal tersebut. tepatnya dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”.

Tafsir Al-Mishbah menafsirkan ayat ini, tema utamanya adalah tentang pentingnya memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan aktivitas yang bermamfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sebab jika tidak, Maka kerugian dan kecelakaanlah yang menanti mereka. Dapat juga dikatakan bahwa pada surah ini Allah bersumpah demi waktu dan dengan menggunakan kata ‘*ashr* – bukan selainnya – untuk menyatakan bahwa: Demi waktu (masa) dimana manusia mencapai hasil setelah ia memeras tenaganya, sesungguhnya ia merugi – apapu hasil yang dicapainya itu, kecuali jika ia beriman dan beramal saleh. kerugian tersebut mungkin tidak akan dirasakan pada waktu dini, tetapi pasti akan didasarnya pada waktu *Ashr* kehidupannya menjelang matahari hayatnya terbenam. Itulah agaknya rahasia mengapa Tuhan memilih kata ‘*ashr* untuk menunjuk kepada waktu secara umum.

Waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu

jagankan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang. Sayyidina ‘Ali ra. pernah berkata:”Rezeki yang tidak diperoleh hari ini masih dapat diharapkan lebih dari itu diperoleh esok, tetapi waktu yang berlalu hari ini tidak mungkin dapat diharapkan kembali esok.” Motif pekerjaan hanya Allah SWT yang menilainya. Rasulullah bersabda:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدِيثٌ : ((إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ))

Artinya: *Dari Umar ra, terkait hadits, “Sesungguhnya tiada lain, setiap amalan tergantung pada niat”* (HR Bukhari).<sup>3</sup>

Dengan demikian, lebih jauh kita dapat berkata bahwa disisi Allah, nilai suatu pekerjaan bukan semata-mata dari bentuk lahiriah yang tampak dialam nyata, tetapi yang lebih penting adalah niat pelakunya.<sup>4</sup>

Namun, berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) As-Sa’adah Gampong Lamgugob terdapat guru yang belum menegakkan kedisiplinan seperti halnya sering datang terlambat ke Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA), kurang bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan kepadanya, beberapa ada yang tidak tepat waktu dalam mengajar dan kurang tegas dalam melaksanakan pembelajaran sehingga mengakibatkan para santri menjadi tidak sopan kepada guru. Oleh sebab itu, diperlukan adanya

<sup>3</sup> Az-zabidi, *Mukhtashar Shahih Bukhari, cat 1 (Jakarta Timur, ummul qura,2017)*. hal. 85.

<sup>4</sup> M.quraish shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian al-qur’an juz’amma*, vol.15, hal. 496-498.

bimbingan Islami terhadap guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sa'adah untuk meningkatkan kedisiplinan para guru.<sup>5</sup>

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang mendalam agar diperoleh penjelasan dan informasi mengenai kedisiplinan guru dalam mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) As-Sa'adah Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, dengan judul: **Urgensi Bimbingan Islami dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Sa'adah (Di Gampong Lamgugob Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh).**

#### **B. Rumusan Masalah**

Untuk menyelesaikan permasalahan pokok di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi perhatian dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sejauh mana urgensi bimbingan Islami dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Sa'adah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Sa'adah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan mengajar?

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Khalil di TPA As-Sa'adah pada Tanggal 13 November 2018

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penulisan karya Ilmiah sudah tentu mengandung tujuan dari penulisan tersebut, demikian juga halnya dengan skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui urgensi bimbingan Islami dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Sa'adah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Sa'adah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan mengajar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat tiga manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan urgensi bimbingan Islami terhadap guru Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Sa'adah yang tidak disiplin mengajar.
2. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-Raniry.
3. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Ar-raniry.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka istilah-istilah yang akan di jelaskan dalam penelitian ini yaitu

## 1. Urgensi

Urgensi menurut istilah Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah keharusan yang mendesak hal yang sangat penting. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia urgensi perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera.<sup>6</sup> Urgensi yang dimaksud adalah pentingnya pemberian bimbingan Islami untuk meningkatkan kedisiplinan bagi guru.

## 2. Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata bimbing di tambahkan akhirnya “an” maka terbentuklah bimbingan. Dalam bukunya Thohari Musnawar bimbingan adalah satu proses menolong individu untuk memahami dirinya dan dunianya. Proses ini menunjukkan satu masa yang berpanjangan dan berterusan bagi mencapai tujuan tersebut.<sup>7</sup>

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Deperteman Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet IV (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1536.

<sup>7</sup> Thohari Munawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 12.

<sup>8</sup> Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 99.

Bimbingan yang dimaksud adalah memberikan arahan atau nasehat kepada guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar.

### 3. Bimbingan Islami

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

### 4. Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin "*disibel*" yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.<sup>9</sup> Disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk terhadap pengawasan dan pengendalian. Dengan kata lain disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain percaya karena modal seseorang untuk memperoleh kepercayaan adalah dengan disiplin dalam hal apapun. Disiplin yang dimaksud disini adalah sikap seorang guru yang selalu tepat waktu dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>9</sup> Sindu Mulianto dkk., *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariat* (Jasskarta: alex Media Komputindo, 2006), hal. 171.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Islami

##### 1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan dan konseling merupakan istilah bahasa Inggris *Guidance* dan *Caunseling*. Istilah konseling Indonesia dengan penyuluhan. Akan tetapi, karena istilah penyuluhan banyak digunakan di bidang lain seperti dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksudkan dengan konseling. Maka agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, istilah *caunseling* langsung diserap menjadi konseling.<sup>1</sup> Namun secara istilah ada beberapa pendapat, di antaranya:

a. Menurut Bimu Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>2</sup>

b. Menurut Juhana Wijaya bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan individu-individu yang dilakukan secara terus menerus (*Continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri sehingga dia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan lingkungan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Thohari Mustamar, *Dasar-Dasar Kopseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 3.

<sup>2</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offer 2005), hal. 4.

<sup>3</sup> Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, (Bandung: Enerco, 2009), hal. 11.

Mengenai dengan kedudukan dan hubungan dan konseling terdapat banyak pandangan salah satunya memandang konseling sebagai teknik bimbingan, dengan kata lain, konseling berada dalam bimbingan. Pendapat lainnya menyatakan bahwa bimbingan memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah, sedangkan konseling memusatkan diri pada pemecahan masalah yang dihadapi individu, yakni mencegah munculnya masalah yang dihadapi seseorang. Dengan demikian bimbingan dan konseling berhadapan dengan objek garapan yang sama, yakni problem dan masalah, perbedaannya terletak pada titik berat perhatian dan perlakuan terhadap masalah yang akan diselesaikan. Diketahui bahwa bimbingan memperhatikan juga penyembuhan dan pencegahan masalah, tetapi titik beratnya pada pencegahan.

Sedangkan konseling menitikberatkan pada pencegahan masalah. Tetapi juga memperhatikan pencegahan masalah. Masalah yang dihadapi atau digarap bimbingan merupakan masalah yang ringan, sementara yang digarap konseling relatif berat.

Konseling kerap kali harus menyerahkan kepada bimbingan ilmu lain misalnya psikotropi. Masalah yang menjadi objek garapan bimbingan dan konseling adalah masalah psikologis bukan masalah-masalah fisik, masalah fisik diserahkan kepada bidang yang relavan (kedokteran).<sup>4</sup> Namun dalam halaman ini lebih menfokuskan pada bimbingan saja yang mana menjadi bahasan utama dalam penelitian ini dan tidak membahas tentang konseling secara rinci, peneliti hanya menerangkan secara umum saja.

---

<sup>4</sup> Thohari Mustamar, *Dasar-dasar Konseptual*,..., hal.3.

Dengan pengertian bimbingan telah dikemukakan di atas maka dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan ini dapat diberikan kepada seorang individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek. Bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu:

- a. Mengetahui dirinya sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. Mengambil keputusan
- d. Mengarahkan diri sendiri

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan bimbingan Islami yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.<sup>5</sup>

## **2. Landasan Bimbingan Islami**

---

<sup>5</sup> Annur rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 5.

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama dan bimbingan Islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.<sup>6</sup> Didalam Al-Qur'an dapat menjadi sumber bimbingan Islami, nasehat, dan obat bagi manusia. Firman Allah surat al-Isra' ayat 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Artinya : *“Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”*.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan Islami. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan Islami bersumber.

Jika Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya, merupakan landasan "naqliyah," maka landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan Islami yang sifatnya "aqliyah" adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini filsafat Islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.

Dari paparan pengertian bimbingan Islami diatas dapat dikatakan bahwa bimbingan Islami lebih menitikberatkan pada penyelesaian masalah atau pencegahan masalah yang dihadapi individu atau kelompok. Bimbingan Islami

---

<sup>6</sup> Thohari Musmanar, *Dasar-Dasar...*, hal. 185.

tidak hanya memberikan penyembuhan, pencegahan, demi keharmonisan hidup secara lahiriah dan bathiniah.

## 2. Tujuan Bimbingan Islami

Secara umum bimbingan bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian tujuan bimbingan Islami adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dengan tenang, damai (*Mumtahanah*) bersikap lapang dada (*Radhiyaj*) pencerahan taufik dan hidayah tuhannya (*Mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan dengan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat baik pada diri sendiri dan lingkungan social.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga berkembang rasa berkeinginan untuk berbuat taat kepada Allah.
- d. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat memberi manfaat bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> M. hamdani Bakran, Adz-Dzaki, *Psikologi dan Konseling islam Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 167-168.

Sedangkan tujuan khusus dalam bimbingan Islami adalah:

- a. Membantu individu agar tidak keliru dalam menghadapi masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau telah baik agar tetap baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya.<sup>8</sup>

Bagaimana tujuan bimbingan Islami merupakan untuk menuntut orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya kepada Allah disertai perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah dengan berpedoman tuntutan Islam.

### **3. Fungsi Bimbingan Islami**

Thohari Musnamar membagi tujuan bimbingan dan konseling Islami menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus bimbingan Islami tersebut dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan islami itu sebagai berikut:

- a. Fungsi Preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah.
- b. Fungsi Kuratif membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

---

<sup>8</sup> Thohari Mustamar, *Dasar-dasar Konseptual*,..., hal. 3.

- c. Fungsi Preservative, yakni membantu individu/kelompok agar menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali).
- d. Fungsi developmental, yakni perkembangan yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>9</sup>

Bimbingan Islami sifatnya hanya merupakan bantuan saja, sedangkan penyelesaian masalah terletak pada diri individu (*klien*) yang bersangkutan. Secara garis besar, tujuan bimbingan Islami dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sendiri sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

#### **4. Asas-Asas Bimbingan Islami**

Asas bimbingan Islami, sama halnya dengan asas-asas bimbingan lainnya, hanya saja asas-asas bimbingan Islami berlandaskan al-Qur'an Sunnah Nabi, dengan berbagai landasan filosofis dan keimanan. Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas bimbingan Islami pada pengembangan diri, mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hubungan dengan dunia dan akhirat.<sup>10</sup> Berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan Asas-asas atau prinsip-prinsip pelaksanaan dan bimbingan konseling islami sebagai berikut:

- a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

---

<sup>9</sup> Annur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*,..., hal. 21-22.

<sup>10</sup> *Ibid*..., hal. 3.

Bimbingan konseling Islami tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli yakni orang yang dibimbing, mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Kebahagiaan hidup diduniawi, bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang hanya sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi yang amat banyak.

Kebahagiaan akhirat akan tercapai bagi semua manusia, jika dalam kehidupan dunianya juga “mengingat Allah”. oleh karena itu maka islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara keduniaan dan akhirat seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas: 77

وَأَبْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya :''Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan''.

#### b. Asas Fitrah

bimbingan dan konseling islami merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut.

manusia menurut islam, dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan dan konseling membantu klien konseli untuk mengenal dan memahami fitrahnya itu, atau mengenal kembali fitrahnya tersebut

manakala pernah “tersesat” serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya itu. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Ar Rum, 30 : 30.

fitrah kerap kali juga diartikan sebagai bakat, kemampuan, atau potensi. dalam konteks (arti) luas, maka potensi bakat tersebut diperhatikan pula dalam bimbingan konseling islami, seperti akan disebutkan dibawah ini:

c. Asas lillahi ta’ala

Bimbingan dan konseling islami diselenggarakan semata-mata karena Allah. kosekuensi dari asas ini berarti pebimbing melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan tanpa pamrih, sementara yang dibimbingpun menerima atau meminta bimbingan dan atau konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan pada-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An’am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٢

AR - RANIRY

Artinya :”Katakanlah: *sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*

d. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai

kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah bimbingan dan bimbingan konseling islami di perlukan selama hayat masih dikandung badan.

kesepanjang hayatan bimbingan dan konseling ini, selain dilihat dari kenyataan hidup manusia dapat pula terlihat dari sudut pendidikan. Seperti telah diketahui, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sendiri berasaskan pendidikan seumur hidup, karena belajar menurut islam wajib dilakukan oleh semua orang islam, tanpa membedakan usia.

e. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Seperti telah diketahui dalam uraian mengenai citra manusia menurut islam, manusia itu dalam hidupnya didunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. bimbingan dan konseling islami memperlakukan kliennya sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah bimbingan dan konseling islami memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniah semata. bimbingan dan konseling islami membantu individu untuk hidup dalam keseimbanganjasmaniah rohaniah tersebut.

f. Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan berfikir, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal. Kemampuan ini juga merupakan sisi lain kemampuan fundamental potensial untuk: 1. mengetahui =mendengar, 2. memperhatikan atau menganalisis 2. memperhatikan atau menganalisis =”melihat”; dengan bantuan atau dukungan fikiran, dan 3. menghayati =”hati” atau af'idah, dengan dukungan kalbu dan akal.

Bimbingan dan konseling islami menyadari keadaan kodrati manusia tersebut dan dengan berpijak pada firman-firman Tuhan serta hadis Nabi, membantu klien atau yang di bimbing memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohaniyah tersebut. orang yang dibimbing diajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya. kemudian memikirkan apa-apa yang perlu dipikirkannya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja kemudian diajak untuk memahami apa yang prlu difahami dan dihayatinya setelah berdasarkan pemikiran dan analisis yang jernih diperoleh keyakinan tersebut.

orang yang dibimbing diajak untuk menternalisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniyah potensialnya tersebut, bukan Cuma mengikuti hawa nafsu (perasaan dangkal kehendak) semata.

g. Asas kemaujudan individu

Bimbingan konseling islami, berlangsung pada citra manusia menurut islam, memandang seorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari hal yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari hanya dan kemampuan fundamental potensial rohaniyahnya.

h. Asas sosialitas manusia

manusia merupakan makhluk sosial. hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling islami. Pergaulan, cinta, kasih rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan didalam bimbingan dan konseling islami, karena merupakan ciri hakiki manusia.

Dalam bimbingan dan konseling islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme); hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. jadi bukan pula liberalisme, dan masih pula ada hak “alam” yang harus dipenuhi manusia (prinsip ekosistem), begitu pula hak Tuhan, seperti telah disebutkan dalam pembicaraan mengenai asa kemaujudan (eksistensi) individu.

i. Asas kekhalifahan manusia

Manusia menurut Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta (“khalifatullah fi lard). dengan kata lain, manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai khalifah, manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, sebab problem-problem kehidupan kerap kali muncul dari ketidakseimbangan ekosistem tersebut yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. bimbingan dan fungsinya tersebut untuk kebahagiaan dirinya dan umat manusia.

j. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, islam menghendaki manusia berlaku “adil” terhadap hak diriya sendiri, hak orang lain, “hak” alam semesta (hewan, tumbuhan, dan sebagainya), dan juga hak tuhan. mengenai ini asas kemaujudan (eksistensi) individu.

k. Asas pembinaan akhalaqul-karimah

Manusia menurut pandangan islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia dan sebagainya), sekaligus mempunyai sifat-sifat lemah, seperti telah dijelaskan dalam uraian mengenai citra manusia. sifat-sifat yang baik merupakan sifat yang dikembangkan oleh bimbingan dan konseling islami membantu klien atau yang dibimbing, memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut.

#### l. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. bimbingan dan konseling islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayang lah bimbingan dan konseling akan berhasil.

#### m. Asas saling menghargai dan menghormati

Asas saling menghargai dan menghormati dalam bimbingan dan konseling islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sederajat; perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara pihak pembimbing dengan yang dibimbing merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

#### n. Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling islam dilakukan dengan asas musyawarah; artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing atau klien terjadi dialog yang

baik, satu sama lain tidak saling mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan. seperti yang dijelaskan dalam surat Ali-Imran : 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya : *“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya*

#### o. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dibidang metodologi dan tehnik-tehnik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (objek garapan/materi) bimbingan dan konseling.<sup>11</sup>

### 5. Metode dan Teknik Bimbingan Islami

Metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini. Lazimnya bimbingan dan konseling memiliki metode dan teknik masing-masing. Disini digabungkan untuk mempermudah saja, sekedar untuk mengawali pembicaraan-pembicaraan lebih lanjut.

<sup>11</sup> Annur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*,..., hal. 22-35.

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, Sementara tehnik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Oleh karenanya, berbeda sedikit dari bahasan-bahasan dalam berbagai buku tentang bimbingan dan konseling Islami ini akan diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut. Pengelompokannya menjadi : (1) metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung, dan (2) metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.

#### **a. Metode Langsung**

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

##### *1. Metode Individual*

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dipergunakan menggunakan teknik:

- a) percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b) Kunjungan kerumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing/konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerjaa klien dan lingkungannya.

## 2. *Metode Kelompok*

pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b) Karyawisata, yakni pembimbing kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- c) Sosiodrama, yakni pembimbing/konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- d) Psikodrama, yakni pembimbing atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- e) Group teaching, yakni pemberian bimbingan/konseling dengan memberikan materi bimbingan/konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang sudah disiapkan.

Didalam bimbingan pendidikan, metode kelompok ini dilakukan pula secara klasikal, karena sekolah umumnya mempunyai kelas-kelas belajar.

### **b. Metode Tidak Langsung**

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan/konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

- a) Metode individual
  - 1) Melalui surat menyurat.
  - 2) Melalui telepon dan sebagainya.
- b) Metode kelompok atau massal
  - 1) Melalui papan bimbingan.
  - 2) Melalui surat kabar/majalah.
  - 3) Melalui brosur.
  - 4) Melalui radio (media radio).
  - 5) Melalui televisi.

Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling, tergantung pada:

- a. Masalah/problem yang sedang dihadapi/digarap.
  - b. Tujuan penggarapan masalah.
  - c. Keadaan yang dibimbing/klien.
  - d. Kemampuan pembimbing/konselor mempergunakan metode/teknik.
  - e. Sarana dan prasarana yang tersedia.
  - f. Kondisi dan situasi lingkungan sekitar.
  - g. Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling.
  - h. Biaya yang tersedia.<sup>12</sup>
-

## B. Guru TPA

### 1. Pengertian Guru TPA

Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an yang biasa disebut dengan TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 4-12 tahun, yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan dan akhlak yang Qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak.<sup>13</sup>

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Guru adalah seorang yang memiliki seperangkat koleksi nilai dan kemampuan yang lebih, dimana dengan koleksi itu dia dapat merubah tantangan menjadi peluang. Dan guru juga merupakan pendidik atau agen pembelajaran (*learning agent*) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motifator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercayai. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan di maknai sebagai tugas profesi.

---

<sup>12</sup> Annur Rahim Faqih, *Bimbingan ...*, hal. 53-55.

<sup>13</sup> Mamsudi Abdurrahman, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta, Asrama Haji Pondok Gede, 2005), hal. 25.

Definisi guru menurut pandangan para ahli, yaitu Guru jabatan, dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Dan pekerjaan seorang guru tidak bisa di lakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, meskipun kenyataannya masih di dapati guru yang berasal dari luar bidang kependidikan (menurut pandangan Moh. Uzer Usman, 1992).<sup>14</sup>

Jadi, pengertian guru TPA secara khusus dapat di artikan sebagai seorang pengajar di TPA yang mempunyai kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal bersetatus sarjana, dan telah mempunyai ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru yang berlaku di Indonesia. Sedangkan arti guru secara umum adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

## **2. Peran dan Fungsi Guru**

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997).<sup>15</sup> Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

### **a. Guru Sebagai Pendidik**

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman. *Transformasi Pendidikan*. (Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1995), hal. 64.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 138.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

#### b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi.<sup>16</sup> Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

---

<sup>16</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 138.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

#### c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu.<sup>17</sup> Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut: Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

#### d. Guru sebagai Pemimpin

---

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hal. 237.

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

e. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

f. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.<sup>18</sup> Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : Sikap dasar, Bicara dan gaya bicara, Kebiasaan bekerja, Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, Pakaian, Hubungan kemanusiaan, Proses berfikir, Perilaku neurotis, Selera, Keputusan, Kesehatan, Gaya hidup

Secara umum, perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), hal. 96.

g. Sebagai anggota masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan, Keluwesan dalam bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

h. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

i. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat.

Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.<sup>19</sup>

j. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

k. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hal. 120.

oleh seseorang. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.<sup>20</sup>

#### 1. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan (*budak*) stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “*self image*” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

##### a. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang

---

<sup>20</sup> Atmodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), hal. 119.

dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.<sup>21</sup>

b. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.

Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

### 3. Kompetensi Guru TPA

---

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hal. 196

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.

Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu, di dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesimbangan. kompetensi ini bersifat individual, dinamis dan berkembang secara berkelanjutan sejalan dengan tingkat perkembangan siswa.

Moh User dalam bukunya yang mengutip perkataan Broke and Stone mengungkapkan bahwa kompetensi adalah *Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningfull*. kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

Menukil pendapat Frinch and Crunkilton sebagaimana dikutip Mulyana yang mengemukakan bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas keterampilan, sikap, dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 38.

Mengutip perkataan Gordon yang menjelaskan bahwa aspek atau ranah yang terkadang dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara tentang melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai kebutuhan.
- b. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melakukan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik untuk karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (skill), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang disebabkan kepadanya misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk member kemudahan belajar pada peserta didik.
- d. Nilai (Value), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (jujur, terbuka, demokratis, dll).
- e. Sikap (attitude), yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap upah gaji, dan sebagainya.

- f. Minat (interest), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>23</sup>

Jenis-jenis kompetensi

a) Kompetensi Pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud Kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya, diantaranya yaitu terkait dengan peran dan fungsi lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan implikasinya, peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbale balik antara sekolah keluarga dan masyarakat, system pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan<sup>24</sup>

2) Pemahaman tentang peserta didik

Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya serta kekurangannya hambatan yang dihadapi, serta faktor dominan yang mempengaruhinya<sup>25</sup>

3) Pengembangan kurikulum silabus

---

<sup>23</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2013), hal. 5.

<sup>25</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 197.

Guru harus bisa mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandarisasikan oleh Depdiknas karena guru harus menggunakan buku dalam kegiatan pembelajaran.

4) Perancangan pembelajaran

Guru harus bisa membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang di dalamnya mengandung beberapa kegiatan mulai dari masuk kelas hingga kegiatan pembelajaran berakhir.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pada anak-anak dan remaja, inisiatif harus muncul pada guru, karena mereka pada umumnya belum memahami pentingnya belajar, maka guru harus mempersiapkan pembelajaran yang menarik, menantang, dan tidak monoton baik dari sisi kemasan maupun isi materinya.<sup>26</sup>

6) Evaluasi hasil belajar

Seorang guru harus mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrument evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, serta mampu mengklasisifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.

7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi Profesional

Kata Profesional berasal dari kata sifat pencariian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian. Dengan kata lain pekerjaan yang

---

<sup>26</sup> *Ibid...*, hal. 37.

bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>27</sup>

Berangkat dari hal ini pengertian guru professional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Menurut Omear Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

### c) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>27</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.14.

Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.<sup>28</sup>

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator sebagai berikut bertindak sesuai norma hukum, sesuai norma sosial, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, Kepribadian yang arif yaitu dapat ditunjukkan dengan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Kepribadian yang berwibawa dapat ditunjukkan melalui perilaku yang disegani. Akhlak mulia dan teladan dapat dilihat melalui tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma agama (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang bisa diteladani oleh peserta didik

#### d) Kompetensi Sosial

Dalam Standar nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

---

<sup>28</sup> Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 117.

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>29</sup>

## C. Disiplin Mengajar

### 1. Pengertian Disiplin

Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu, walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain. Sebagai contoh, seseorang mungkin saja tidak melakukan sesuatu yang menurutnya memuaskan dan menyenangkan dengan membelanjakan uangnya untuk sesuatu yang ia inginkan dan menyumbangkan uang tersebut kepada organisasi amal dengan pikiran bahwa hal tersebut lebih penting.

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “*disibel*” yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.<sup>30</sup> Disiplin adalah sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain mempercayainya, karena modal utama dalam berwirausaha adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang

---

<sup>29</sup> Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 173.

<sup>30</sup> Sindu Mulianto dkk., *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2006), hal. 171.

mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Seorang yang disiplin ketika melakukan suatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Perilaku khianat akan menjerumuskannya pada runtuhnya harga diri karena ia tak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan modal utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang (sakinah), dan terhormat.

## **2. Manfaat Disiplin**

### **a. Menumbuhkan kepekaan**

Kita menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini memudahkan diri mengungkapkan perasaan kepada orang lain, termasuk orang tua. Jadinya, kita akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.

### **b. Menumbuhkan kepedulian**

kita jadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin membuat kita memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik ,cepat dan mudah.

c. Mengajarkan keteraturan

Mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik

d. Menumbuhkan ketenangan

Menurut penelitian menunjukkan bayi yang tenang/jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Di tahap selanjutnya bahkan ia bisa cepat berinteraksi dengan orang lain.

e. Menumbuhkan percaya diri

Sikap ini tumbuh berkembang pada saat kita diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang mampu kita kerjakan dengan sendiri.

f. Menumbuhkan kemandirian

Dengan kemandirian anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Kita juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada seseorang untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak.

g. Menumbuhkan keakraban

Menjadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuan beradaptasi lebih terasah.

h. Membantu perkembangan otak

Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak seseorang sangat pesat, disini kita menjadi peniru perilaku yang piawai. Kita mampu mencontoh dengan

sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

i. Membantu seseorang yang “sulit”

Kadang-kadang kita lupa pada anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus, melalui disiplin yang menekankan keteraturan anak berkebutuhan khusus bisa hidup lebih baik.

j. Menumbuhkan kepatuhan

Hasilnya kita akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atas kemauan sendiri.<sup>31</sup>

### 3. Macam-macam Kedisiplinan

a. Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik. Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Orang Inggris mengatakan *Time is money* (waktu adalah uang), peribahasa Arab mengatakan” (waktu adalah pedang) atau waktu adalah peluang emas, Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan

---

<sup>31</sup> Wiyono, Slamet, *Manajemen Potensi Diri*. (Bandung Grasindo. 2009). hal. 87.

berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.<sup>32</sup>

b. Disiplin dalam Beribadah

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendahkan diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran Islam, ibadah berarti tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah yang disertai dengan perasaan cinta kepada-Nya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa disiplin dalam beribadah itu mengandung dua hal: (1) berpegang teguh apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, makruh dan subhat; (2) sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 31: Katakanlah: ‘‘Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu’’. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Ali Imran: 31).

c. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Negara adalah alat untuk memperjuangkan keinginan bersama berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh para anggota atau warganegara tersebut. Tanpa adanya masyarakat yang menjadi warganya, negara tidak akan terwujud. Oleh karena itu masyarakat merupakan prasyarat untuk berdirinya suatu Negara.

---

<sup>32</sup> Poerwandarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1976), hal. 55.

Tujuan dibentuknya suatu negara adalah seluruh keinginan dan cita-cita yang diidamkan oleh warga masyarakat dapat diwujudkan dan dapat dilaksanakan.

Rasulullah bersabda yang artinya: "Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat". (HR. Bukhari Muslim)

Macam-macam bentuk disiplin selain seperti yang disebutkan diatas, disiplin juga terbagi menjadi:

#### 1. Disiplin Diri Pribadi

Apabila dianalisis maka disiplin mengandung beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan Ibadan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

#### 2. Disiplin Sosial

Pada hakekatnya disiplin sosial adalah Disiplin diri dalam kaitannya dengan masyarakat atau dalam hubungannya dengan. Contoh perilaku disiplin social adalah melaksanakan siskamling kerja bakti. Senantiasa menjaga nama baik masyarakat dan sebagainya.

#### 3. Disiplin Nasional

Berdasarkan hasil perumusan lembaga pertahanan nasional, yang diuraikan dalam disiplin nasional untuk mendukung pembangunan nasional. Disiplin nasional diartikan sebagai status mental bangsa yang tercermin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku.<sup>33</sup>

#### 4. Unsur-Unsur Disiplin

Menurut Hurlock menyatakan bahwa unsure-unsur disiplin meliputi:

- a) Peraturan sebagai pedoman perilaku
- b) Konsistensi dalam peraturan
- c) Hukuman untuk pelanggaran
- d) Penghargaan untuk perilaku yang baik

Sedangkan dalam bukunya Sofan Amri menyatakan bahwa ada dua unsure pokok yang membentuk disiplin:

- 1) Sikap yang telah ada pada diri manusia, maksudnya sikap atau attitude merupakan unsur yang didalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya dapat berupa tingkah laku atau pemikiran
- 2) Sistem nilai budaya yang ada dalam masyarakat, merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia

Perpaduan antara sikap dengan system nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman bagi manusia merupakan wujud dari sikap mental berupa

---

<sup>33</sup> Rahardjo, M Dawam, *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Cet ke 5, 1999). hal. 187.

perbuatan atau tingkah laku, unsure tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplinya seseorang.

### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Ditinjau dari sudut psikologi, manusia memiliki dua kecenderungan yakni yang cenderung bersikap baik dan cenderung bersikap buruk, cenderung patuh dan tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana pengoptimalnya.

Menurut Sofan Amri dalam bukunya bahwa ada dua faktor penyebab timbulnya suatu tingkah laku disiplin yaitu:

- a. Kebijaksanaan aturan itu sendiri
- b. Pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri

Aturan dibuat untuk melaksanakan agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Tidak semua orang setuju dengan aturan yang dibuat. Aturan dianggap baik, maka kita mau melaksanakan aturan yang ada. Sebaliknya, jika aturan yang dibuat dianggap tidak baik, maka kita tidak mau menaati peraturan yang dibuat. Aturan yang tidak memiliki sanksi tegas akan membuat orang tidak mematuhi aturan yang ada.

Aturan yang memiliki sanksi tegas akan membuat orang mematuhi aturan itu dengan disiplin.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Sofan Amri *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya), hal. 13.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara tertentu yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif.<sup>1</sup> Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan yang nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada dalam masyarakat.<sup>3</sup> Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Ambo dan Damsit (2010) keduanya mendefinisikan kualitatif sebagai prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2010), hal. 4.

<sup>2</sup> Nasir Budiman, dkk, *Pedoman penulisan Karya ilmiah*, Cet. 1, (Banda Aceh, Ar-Raniry, 2004), hal. 23.

<sup>3</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed.1, cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

diarahkan pada latar dan individu secara (holistik).<sup>4</sup> Ceswell dan Septiawan (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah riset yang mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan.<sup>5</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yang merupakan penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari hasil tersebut. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena.<sup>6</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak di TPA As-Sa'adah Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, di mana peneliti dapat mencari informasi tentang urgensi bimbingan Islami terhadap guru TPA As'adah yang tidak disiplin mengajar di TPA tersebut. TPA As-Sa'adah terletak di Masjid Besar Syuhada Lamgugob. Gampong Lamgugob merupakan salah satu Gampong dari 10 Gampong yang terdapat di Kecamatan Syiah Kuala, yaitu Ie

---

<sup>4</sup> Ambo Upe dan Damsid, *Asas-Asas Multiple Researchs*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hal. 7.

<sup>5</sup> Septiawan Kantana K, *Menulis Ilmiah: Metodologi penelitian Kualitatif*, Ed, 2, (Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), hal. 1.

<sup>6</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet ke 6, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 65.

masen kaye Adang, Pineung, Lamgugob, Kopelma Darussalam, rukoh, jeulingke, tibang, deah raya, alu naga, peurada.

### C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan yaitu :

1. Sumber data primern adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini untuk mendapat sumber data primer maka peneliti menggunakan *purposive sampling*. Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang teliti.<sup>7</sup>

Peneliti memperoleh data dari proses wawancara, adapun jumlah respondennya yang akan dipilih berjumlah 10 orang. 7 orang dari uztad dan ustazah di Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) As-sa'adah gampong lamgugob, direktur, tengku imam, dan pengurus TPA As-Sa'adah gampong lamgugob.

2. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang lain, waktu penelitian dimulai data telah tersedia.<sup>8</sup> Data-data tersebut peneliti

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hal. 218-219.

<sup>8</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, ( Jakarta : Rajawali Pres, 2009), hal. 37.

peroleh dari literatur perpustakaan (*library research*) seperti bukunya Elizabeth B. Hurlock yang berjudul Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup, bukunya Aunur Rahim Faqih yang berjudul Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, bukunya M. Hamdani Bakran adz-Dazakky yang berjudul Psikoterapi & Konseling Islam dan buku-buku lainnya yang dilengkapi dengan siskripsi, Website, artikel dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Observasi**

Metode observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera seperti penglihatan, penciuman dan peraba.<sup>9</sup>

Observasi yang dimaksud peneliti disini adalah *participant observation* (observasi berperan serta atau langsung) yaitu bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, sehingga observer berada bersama objek yang diselidikinya.<sup>10</sup> Pengamatan atau observasi yang peneliti laksanakan yaitu melakukan pengamatan

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 133.

<sup>10</sup> Nawawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hal. 100.

langsung untuk mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Gampong Lamgugob Banda Aceh.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial langsung, baik yang terpendam maupun yang memanifes.<sup>11</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara semiterstruktur yaitu jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.<sup>12</sup>

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan cara pencatatan langsung dan disertai dengan bantuan *tape recorder* ( alat perekam ). Hal ini diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang telah dihimpun.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kantor, majalah, prasasti, notulen rapat.

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, jilid 2, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hal. 217.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 233.

## E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, maka pengolahan dan penafsiran data yang terkumpul dilakukan melalui proses analisis data, pengolahan data dimulai sejak dilapangan, sehingga keakuratan dan objektivitas data dapat terjamin dan data yang diperoleh dapat diklasifikasikan menurut fokus permasalahan dan data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian kemudian hasilnya dikumpul. Menurut Sugiyono analisis data ditekankan untuk menganalisis makna yang ada di balik data yang dikumpulkan. Analisis data dilakukan ketika pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data, yang dilakukan dengan tiga cara yaitu:

**Pertama:** Reduksi data, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian tema yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

**Kedua:** penyajian data, dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

**Ketiga:** Kesimpulan/verifikasi, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan sehingga dapat memberikan jawaban mengenai Bimbingan Islami terhadap Guru TPA.<sup>13</sup>

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.



---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 247-252.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah TPA As-Sa'adah

TPA As-Sa'adah didirikan pada 30 November 2000 di Gampong Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, tepatnya di Jalan T.Lamgugob Masjid Syuhada. As-Sa'adah berasal dari bahasa Arab yang berarti "Kebahagiaan". As-Sa'adah tumbuh dan berkembang selaras dengan perjuangan yang tidak kenal lelah, perjuangan yang didasarkan atas niat ibadah untuk mencerdaskan kehidupan manusia, manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Tgk. H. M. Kasim Yahya, S.Ag merupakan salah satu pendiri TPA As-Sa'adah.

Pada tahun pertama didirikan jumlah santri di TPA As-Sa'adah sebanyak 5 orang dengan 1 orang guru, beliau merupakan salah satu remaja masjid besar Syuhada Lamgugob, seiring berjalannya waktu maka setiap tahunnya santri semakin meningkat, hingga tahun 2018 jumlah santri sebanyak 120 orang dengan jumlah pengajar 30 orang. Dan sekarang sudah memiliki Gedung tempat santri belajar al-Qur'an yang terletak di belakang Masjid Besar Syuhada Lamgugob.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan M.Kasim Yahya, (Direktur TPA As-Sa'adah Gampong Lamgugob), tanggal 13 Desember 2018.

## 2. Tujuan Didirikan TPA As-Sa'adah

Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Sa'adah memiliki tujuan dan target yang diharapkan yaitu tujuan umumnya untuk memakmurkan masjid Syuhada Lamgugob agar hidup dengan kegiatan keagamaannya, mencetak generasi muda yang berwawasan ajaran al-Qur'an al-hadis, dan Amanah menampung kerisauan orang tua dalam pendidikan agama bagi anak, dan mencetak generasi muda mudi yang siap membina masyarakat dalam bidang keagamaan khususnya. sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk membentuk generasi muda yang mampu dalam bidang ilmu baca tulis Al-Qur'an, kokoh dengan nilai-nilai aqidah islamiyah, taat dalam menjalani ibadah yang lima waktu, membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian menjadi suri tauladan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat umumnya.<sup>2</sup>

## 3. Bentuk Kegiatan TPA As-Sa'adah

Kegiatan TPA As-sa'adah meliputi kegiatan

- a. kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari senin sampai kamis setiap jam 16.00-18.00.
- b. kegiatan ekstra yaitu tilawah, tahfizd, nasyid, menggambar dan mewarnai yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at jam 16.00-18.00.
- c. kegiatan bulanan yaitu out bond santri, pertemuan wali santri, buka puasa bersama pada setiap awal bulan di hari senin, dan juga rapat evaluasi bagi para ustaz dan ustazah.

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan M.Kasim Yahya...

Secara garis besar metode yang digunakan di TPA A-sa'adah ini ada dua, pertama metode kelompok atau klasikal yang terdiri dari BCM ( Bermain Cerita Menyanyi), dan Tanya jawab, yang kedua metode individual atau privat yang terdiri dari mengaji Iqra' dan Al-Qur'an. Di samping mengajar Al-Qur'an di TPA As-Sa'adah juga mengajarkan materi keagamaan lainnya seperti aqidah akhlak yaitu dengan menanamkan nilai-nilai rukun iman dan rukun Islam, kemudahan praktek ibadah meliputi shalat, tata cara berwudhu, dzikir.yang terakhir hafalan doa sehari hari meliputi doa untuk kedua orang tua, doa sebelum belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur dan lain-lain.<sup>3</sup>

#### 4. Visi Misi TPA As-Sa'adah

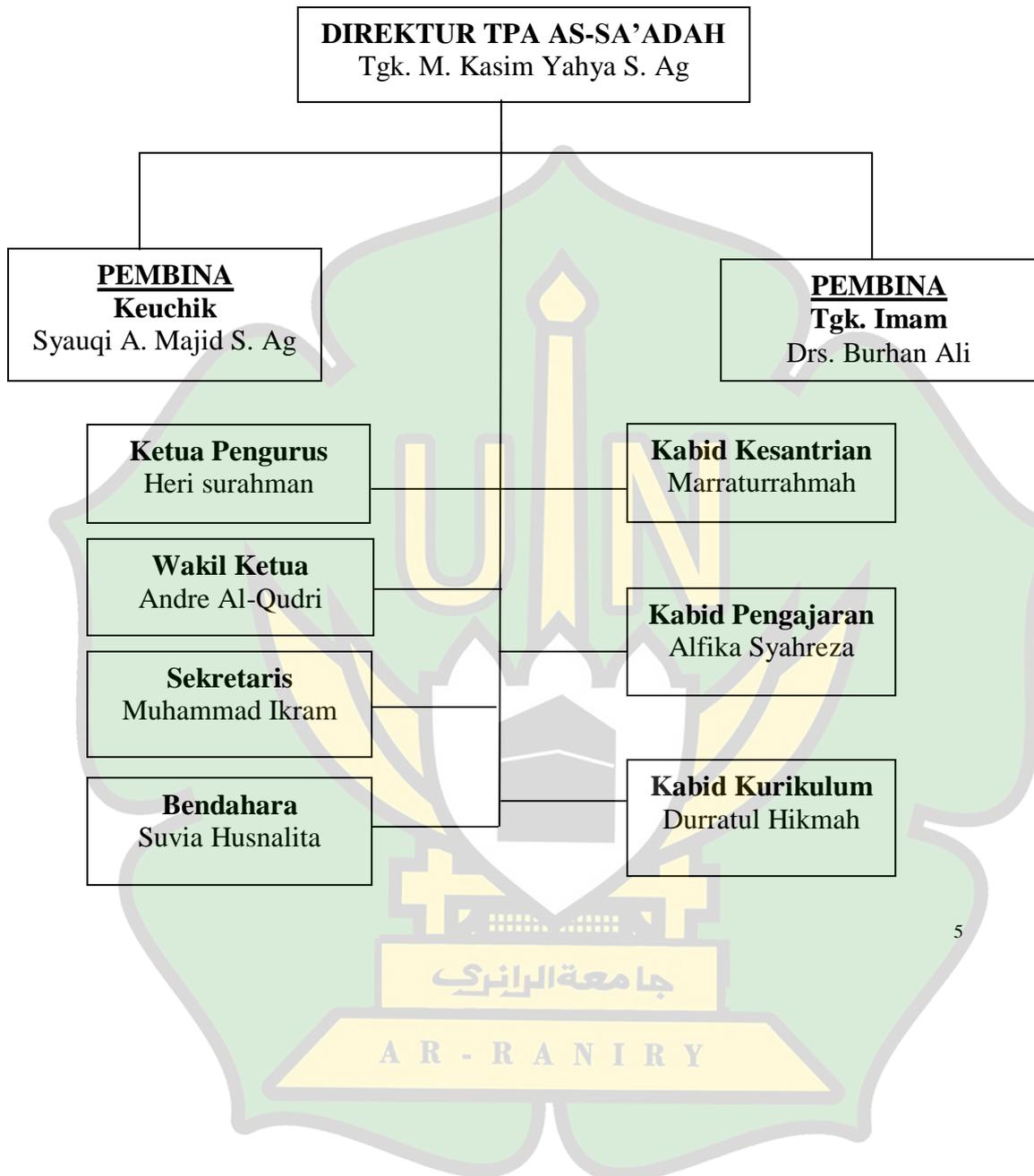
- a. **Visi:** “Menyiapkan generasi Qur’ani yang berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan untuk menyosong masa depan yang gemilang.
- b. **Misi:** “Mengadakan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai kaedah tajwid, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan islamiah seperti belajar Al-Qur’an membacanya, menghafalnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi taman pendidikan Al-Qur’an yang menyenangkan anak-anak.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Heri Surahman, Pengurus TPA As-Sa'adah (Gampong Lamugob Tanggal 14 Desember 2018).

<sup>4</sup> Sumber Data: Dokumen TPA As-Sa'adah.

### 5. Bagan 4.1 Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Sa'ada



<sup>5</sup> Sumber Data: Dokumen TPA As-Sa'adah...

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga Pengajar Ustazd Ustadzah TPA Assa'adah Gampong**  
**Lamgugob**

<b>NO</b>	<b>NAMA-NAMA UZTAD DAN USTAZAH</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1	Heri Surahman	Laki-Laki
2	Andre Al-Qudri	Laki-Laki
3	Zakiyul Fuad	Laki-Laki
3	Muhammad Ikram	Laki-Laki
4	Alfika Syahreza	Laki-Laki
5	Muhammad Raziq Aulia	Laki-Laki
6	Muhammad Fadhil	Laki-Laki
7	Fredi Fakhrol Ridha	Laki-Laki
8	Akbar Fadhlul Ridha	Laki-Laki
9	Muhammad Hafidz	Laki-Laki
10	Ilham Saumi	Laki-Laki
11	Muhammad Vicki	Laki-Laki
12	Nanda Sulvia	Perempuan
13	Dhira Majid	Perempuan
14	Suvia Husnalita	Perempuan
15	Desy Amelia	Perempuan
16	Nurul Ulfa	Perempuan
17	Putri Rizkiah	Perempuan
18	Asainni S	Perempuan
19	Vina Tamira Sauhani	Perempuan
20	Durratul Hikmah	Perempuan
21	Marraturrahmah	Perempuan
22	Rizkina	Perempuan
23	Melisa Savitri	Perempuan
24	Isra Fadhillah Arham	Perempuan
25	Siti Ajirna	Perempuan
26	Siti Munira	Perempuan
27	Irhamna Dewi	Perempuan
28	Desi Amalia	Perempuan
29	Luthfa Riska	Perempuan
30	Nalita Rusli	Perempuan
31	Shalwati Khalismi	Perempuan
32	Elda Miranda	Perempuan
33	Ummul khaira	Perempuan
34	Hajrina Ismi	Perempuan
35	Uswah	Perempuan
36	Munajati Rahmah	Perempuan

37	Yenni Mutia Husein	Perempuan
38	Safura Adnan	Perempuan
39	Nida Khatiyya	Perempuan
40	Nia Shinta	Perempuan
41	Miftahul Jannah	Perempuan
42	Ahmad Arada	Laki-Laki
43	Dian Chairanunnisa	Perempuan
44	Muhammad Yusuf	Laki-Laki
45	Mukhtar Ajemi	Laki-Laki
46	Nirwana Fitriani	Perempuan

Jumlah uztad dan uztazah di TPA Assa'adah gampong lamgugob yang aktif mengajar sampai saat sekarang sebanyak 25 orang, 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. tempat tinggal uztad dan uztazah sebagian tinggalnya di TPA sedangkan uztazah tinggal dirumah masing-masing.<sup>6</sup>

#### **6. Sarana dan Prasarana TPA As-sa'adah**

Untuk sarana dan fasilitas di TPA As-Sa'adah meliputi :

- a. Ruang Sekretariat Pengajar, terdiri dari: lemari buku, meja, kursi, kipas angin, komputer, print. piala dan piagam penghargaan.
- b. Ruang belajar bagi santiwan dan santriwati, terdiri dari: Rak Al-Qur'an, papan tulis, spidol, penghapus, kitab Iqra', Kitab Juz 'Amma, buku cerita Nabi dan Rasul, buku cerita anak dan madding pengumuman.

Adapun letak ruang sekretariat TPA As-Sa'adah adalah dibelakang Masjid Syuhada lamgugob berdekatan dengan STKIP An-Nur Gampong Lamgugob. Saat

<sup>6</sup> Sumber data: Dokumen...,

ini TPA A-Sa'adah masih dalam proses pembagunan gedung lantai II yang akan digunakan untuk ruangan belajar santriwan dan santriwati yang ditargetkan akan siap pada tahun 2019.<sup>7</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian yang terdapat di lapangan tentang urgensi bimbingan islami terhadap guru TPA As-Sa'Adah yang tidak disiplin mengajar di Gampong Lamgugob Kec. Syiah Kuala Banda Aceh, adalah sebagai berikut:

### **1. Sejauh mana urgensi bimbingan islami dapat diterapkan terhadap guru TPA As-Sa'Adah yang tidak disiplin mengajar**

Penelitian yang peneliti lakukan di TPA As-Sa'adah tersebut kebanyakan pengajarnya berstatus mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara maka terdapat beberapa masalah yang di hadapi para pengajar, penelitian ini berhasil mengumpulkan 10 responden dari 30 pengajar, di antaranya:

Hasil wawancara dengan tengku M. Karim, selaku direktur TPA As-Sa'adah mengatakan:

“Bimbingan khusus ada diberikan kepada para mengajar berupa nasehat dan juga musyawarah, yang dapat menyadarkan para pengajar yang tidak disiplin waktu agar mengetahui tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru TPA, sesuai dengan peraturan yang ada di TPA As-Sa'adah yaitu apabila bagi ustad ustazah yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ditetapkan maka akan dipanggil untuk diberikan teguran pada kali pertama peraturan tersebut dilanggar. Jika terjadi hal yang sama pada kali kedua maka akan diberikan peringatan dan diberikan arahan agar tidak mengulangi nya lagi. Jika kali ketiga masih melanggar

<sup>7</sup> Sumber data: Dokumen....,

peraturan maka akan diberikan sanksi sebagai mana yang telah disepakati bersama.<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan tengku Burhan Ali, selaku imam masjid Syuhada mengatakan bahwa:

“Bimbingan islami yang diberikan berupa nasehat serta bermusyawarah kepada tenaga pengajar tentang bagaimana menjadi seorang pengajar yang baik, memotivasi pengajar untuk dapat menjadi pengajar atau guru yang profesional dengan cara mengatakan bahwa guru atau pengajar itu merupakan suatu profesi yang mulia karena seorang pengajar akan mengamalkan ilmu yang dimiliki kepada para muridnya. Berkat guru, murid yang dididik kelak akan menjadi hafiz dan hafizah yang akan membantu orang tuanya atau menarik orang-orang disekitarnya untuk masuk kedalam surganya Allah dan ketika muridnya sudah sukses, guru akan merasa bangga tanpa megarapkan imbalan apapun dari murid-muridnya”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan ustadz HS selaku pengurus, mengatakan bahwa:

“Setiap satu semester kita mengadakan pelatihan terhadap guru-guru TPA dengan mengundang pemateri yang sudah berpengalaman, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan kedisiplinan di dalam mengajar”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang peraturan tata tertib yang ada di TPA As-sa’adah, peraturan tersebut terbagi menjadi dua yaitu peraturan bagi santri dan peraturan bagi guru. Disini peneliti hanya meneliti tentang peraturan tata tertib bagi guru TPA As-sa’adah terutama yang menyangkut tentang kedisiplinan dalam mengajar.

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Tgk M. Kasim Yahya, (Direktur TPA As-Sa’adah Gampong Lamgugob), tanggal 13 Desember 2018.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Tengku Burhan Ali, selaku Imam Mesjid Syuhada, tanggal 15 Desember 2018.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan HS, (Pengurus TPA As-Sa’adah Gampong Lamgugob), tanggal 14 Desember 2018.

Adapun peraturan yang ada di TPA As-Sa'adah adalah sebagai berikut:

1. Ustadz-ustazah yang mendapat tugas piket (piket absen, shalat jama'ah dan piket klasikal), agar hadir di TPA sebelum adzan ashar sehingga berkesempatan membimbing santri menjawab adzan, membaca do'a sesudah adzan dan membimbing santri berwudhu'.
2. Piket shalat berjama'ah bertugas membimbing santri melaksanakan shalat, menindaklanjuti santri yang tidak membawa mukena dan mengontrol santri agar tidak membuat keributan pada saat berlangsungnya shalat berjama'ah.
3. Piket absen bertugas mengontrol absen santri dan absen ustadz-ustazah mengkoordinir kegiatan belajar mengajar dengan baik, mengambil tindakan terhadap santri yang keluar dari kelas/kelompok belajar tanpa izin, serta melayani santri yang ingin membeli kartu, buku atau keperluan lainnya di sekretariat dan koperasi
4. Pada saat klasikal awal, ustadz-ustadzah yang tidak bertugas piket agar dapat mengontrol santri dan duduk menyebar diantara santri.
5. Pada saat privat, ustadz-ustadzah bertanggung jawab penuh dalam mengelola kelas dengan baik agar seluruh santri tidak keluar dari kelas/kelompok belajar.
6. Ustadz-ustadzah diharapkan mengambil tindakan tegas terhadap santri di kelas atau kelompoknya yang tidak membawa perlengkapan mengaji.
7. Piket klasikal akhir agar segera memimpin klasikal apabila jam menunjukkan pukul 17.50 Wib (memulai klasikal dengan senandung al-Qur'an), sebagai pertanda bahwa seluruh kelas agar bersiap-siap melakukan klasikal akhir.

8. Apabila ustadz-ustadzah berhalangan mengajar, agar segera melaporkannya kepada ketua pengurus untuk dicarikan pengganti dan pemberitahuan paling lambat sebelum waktu Dzuhur dan apabila melaporkannya setelah waktu Dzuhur, maka ustadz-ustadzah yang bersangkutan wajib mencari penggantinya sendiri dan seterusnya melaporkan pergantian tersebut kepada ketua pengurus.
9. Apabila ustadz-ustadzah tidak hadir tanpa pemberitahuan maksimal 3 kali dalam 1 semester, maka akan di non aktifkan pada semester berjalan dan semester depan.
10. Ustadz-ustadzah wajib hadir tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati.
11. Wajib hadir pada rapat evaluasi yang diadakan pada setiap bulan sekali.
12. Bagi ustadz-ustadzah yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan di atas, maka akan dilakukan upaya sebagai berikut:
  - a. Diberikan teguran pada kali pertama.
  - b. Diberikan peringatan pada kali kedua
  - c. Diberikan sanksi pada kali ketiga sebagaimana yang telah disepakati bersama.

Demikian tata tertib ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi pada tanggal 13 Desember 2018.

## 2. Faktor yang menjadi kendala guru TPA As-Sa'adah tidak disiplin mengajar

Adapun hasil wawancara dengan ustazah R salah satu guru pengajar TPA As-Sa'adah mengatakan bahwa:

“Saya sudah 5 bulan mengajar di TPA As-Sa'adah. faktor utama yang menyebabkan saya terkadang terlambat datang atau tidak bisa hadir ke TPA adalah jarak tempuh dari rumah ke TPA agak jauh, ada kegiatan yang lebih penting dan mungkin tidak bisa ditinggalkan. selama mengajar kendala lainnya yang saya alami adalah terlalu banyak murid dalam satu kelas sehingga pengajar susah untuk mengontrol santrinya disaat mengaji, karena kebanyakan dari mereka lari-lari, membuat keributan, mengganggu kawan, dan lain-lain”.<sup>12</sup>

Hasil wawancara dengan Ustazah S salah seorang guru pengajar TPA As-Sa'Adah mengatakan:

“Saya sudah satu tahun mengajar di TPA As-Sa'adah, faktor yang menyebabkan saya terkadang terlambat datang atau tidak bisa hadir ke TPA adalah karena adanya kegiatan mendadak diluar dugaan, ada jam kuliah tambahan, ada kegiatan yang harus di selesaikan di luar kegiatan belajar mengajar di TPA As-Sa'adah, jarak tempuh dari rumah saya ke TPA itu sangat jauh. Kendala lain yang saya hadapi selama mengajar adalah banyak santri yang tidak patuh ketika proses belajar mengajar dimulai”.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan ustazah SH mengatakan:

“Saya baru lima bulan mengajar di TPA As-Sa'adah, faktor utama yang menyebabkan saya terkadang terlambat datang atau tidak bisa hadir ke TPA adalah karena terlambat keluar kampus, ada kendala mendadak diluar kendali misalnya hal penting yang harus di urus, sakit, musibah, dan lain-lain. Kemudian masalah lainnya adalah tidak ada tindakan tegas dari pihak

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan R, (Pengajar TPA As-Sa'adah Gampong Lamgugob), tanggal 13 Desember 2018.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan S, (Pengajar TPA As-Sa'adah Gampong Lamgugob), tanggal 13 Desember 2018.

pengurus untuk memberikan sanksi kepada pengajar yang terlambat datang”.<sup>14</sup>

Hasil Wawancara dengan ustazah ID mengatakan:

“Saya sudah satu tahun mengajar di TPA As-Sa’adah. Faktor utama yang menyebabkan saya terkadang terlambat datang atau tidak bisa hadir ke TPA adalah tidak memiliki kendaraan sehingga setiap datang mengajar, saya harus menunggu angkutan umum (Transkutarajda) terlebih dahulu, sehingga terkadang terlambat sampai ke TPA”.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan ustazah AML mengatakan:

“Saya sudah empat tahun mengajar TPA As-Sa’adah. Faktor yang menyebabkan saya sering terlambat ke TPA adalah karena saya berstatus sebagai mahasiswa, terkadang ada jam tambahan mendadak di kampus, lalu tidak ada sanksi yang tegas dari pengurus yang membiarkan pengajar yang terlambat datang ke TPA, dan juga kendala lainnya yang terjadi di luar dugaan. Faktor lainnya adalah disamping sebagai mahasiswa saya juga sudah berkeluarga, jadi terkadang harus mengurus urusan rumah tangga baru setelah itu berangkat ke TPA”.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan ustadz HS mengatakan bahwa:

“Cara yang dilakukan dalam mengatasi kedisiplinan biasa pengajar yang melanggar biasanya mereka terlebih dahulu ditegur atau dipanggil secara pribadi, dinasehati, dan diberikan arahan atau bimbingan agar mereka menyadari kesalahan mereka, Namun apabila mereka masih melanggar biasanya mereka diberi peringatan, namun apabila mereka masih melanggar baru diambil tindakan dengan member hukuman atau sanksi dengan tidak boleh mengajar selama 1 bulan”.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan SH, (pengajar TPA As-Sa’adah Gampong Lamgugob), tanggal 13 Desember 2018.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan ID, (Pengajar TPA As-Sa’adah Gampong Lamgugob), tanggal 13 Desember 2018.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan AL, (Pengajar TPA As-Sa’adah Gampong Lamgugob), tanggal 13 Desember 2018.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Heri, (Pengajar TPA As-Sa’adah Gampong Lamgugob), tanggal 14 Desember 2018.

Hasil wawancara dengan ustadz AS mengatakan:

“Saya sudah 5 bulan mengajar di TPA As-Sa’adah , faktor yang menyebabkan saya terlambat datang mengajar adalah karena saya seorang mahasiswa, jadi terkadang ada mata kuliah yang masuk siang dan keluarnya terkadang sore. faktor lain adalah di samping sebagai mahasiswa, saya juga aktif di sebuah kantor travel di ulee kareng, terkadang ada hal mendadak yang harus saya kerjakan di kantor tersebut, sehingga terkadang jadwal mengajar saya terhambat”.<sup>18</sup>

Adapun hasil wawancara dengan tengku M. Karim Yahya mengatakan bahwa:

“Memang terdapat kendala-kendala dalam mengatasi guru TPA yang tidak disiplin mengajar diantaranya adalah karena kebanyakan dari mereka mahasiswa tidak dapat mengajar dengan tepat waktu dikarenakan mereka ada kegiatan di kampus”.<sup>19</sup>

### C. Pembahasan

Dalam penelitian ini ada dua aspek yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai kajian konseptual yaitu: 1) Sejauh mana urgensi bimbingan islami dapat diterapkan terhadap guru TPA As-Sa’adah yang tidak disiplin mengajar, 2) Faktor yang menjadi kendala guru TPA As-Sa’adah tidak disiplin mengajar.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan A, (Pengajar TPA As-Sa’adah Gampong Lamgugob), tanggal 14 Desember 2018.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Tgk M.Kasim Yahya, (Direktur TPA As-Sa’adah Gampong Lamgugob), tanggal 13 Desember 2018.

## **1. Sejauh Mana Urgensi Bimbingan Islami dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Sa'adah**

Urgensi bimbingan Islami yang diterapkan terhadap guru TPA As-Sa'adah yang tidak disiplin mengajar di Gampong Lamgugob. Bimbingan yang diberikan terhadap guru TPA As-Sa'adah yaitu pada setiap satu semester kegiatan belajar mengajar berlangsung pengurus selalu mengadakan pelatihan terhadap guru-guru TPA dengan mengundang pemateri yang berpengalaman dibidangnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kedisiplinan guru-guru TPA dalam mengajar. Bimbingan lain yang diberikan oleh pengurus yaitu berupa nasihat dan juga memberikan motivasi kepada mereka.

Bimbingan yang diberikan oleh pengurus kepada guru-guru TPA As-Sa'adah menurut peneliti sudah memadai sesuai dengan konsep bimbingan Islami karena ketika guru-guru TPA terlambat datang mengajar konsekuensi yang diterima oleh guru tersebut sesuai dengan keterlambatannya yaitu mereka hanya diberi peringatan sampai lima kali, jika kelima kalinya mereka masih terlambat datang mengajar maka mereka akan dikenakan sanksi berupa tidak dibenarkan mengajar selama satu bulan, mereka tidak dikeluarkan dari TPA As-Sa'adah tersebut hanya saja mereka di skors atau dihentikan untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada guru-guru yang tidak disiplin sehingga kedepannya mereka diharapkan datang mengajar tepat waktu.

## **2. Kendala yang Dihadapi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an As-Sa'adah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar**

Kendala yang dihadapi guru taman pendidikan Al-Qur'an As-Sa'adah dalam upaya meningkatkan kendesiplinan mengajar yaitu:

### **a. Berstatus Mahasiswa**

Kebanyakan dari guru-guru di TPA As-Sa'adah masih berstatus sebagai mahasiswa di perguruan tinggi. Oleh sebab itu hal yang membuat mereka tidak disiplin ketika mengajar ialah karena jam mengajar di TPA As-Sa'adah sama dengan jadwal mereka masuk kuliah. hal lain yang menyebabkan guru terlambat adalah ketidak sesuaian jadwal keluar kuliah dengan jadwal semestinya.

### **b. Sudah Berkeluarga**

Sebagian dari guru-guru di TPA As-Sa'adah sudah menikah dan memiliki anak, jadi sebelum mereka datang mengajar ke TPA As-Sa'adah mereka terlebih dahulu harus mengurus hal-hal yang berhubungan dengan urusan rumah tangga. oleh karena itulah mereka sering terlambat datang mengajar.

### **c. Bekerja**

Selain mengajar di TPA-As-Sa'adah, mereka juga bekerja di tempat lain untuk menambah penghasilan. Hal yang membuat mereka tidak disiplin adalah harus pulang pergi dari tempat kerja ke TPA As-Sa'adah karena jarak dari TPA dengan tempat kerja yang tidak terlalu dekat.

d. Faktor lainnya

Faktor lain yang menyebabkan guru-guru di TPA As-Sa'adah tidak disiplin mengajar disebabkan oleh adanya kegiatan mendadak diluar dugaan, tidak mempunyai kendaraan pribadi jadi harus menunggu angkutan umum untuk sampai ke TPA As-Sa'adah. hal lainnya yaitu seperti sakit atau terkena musibah yang menyebabkan terkadang guru tidak bisa hadir ke TPA As-Sa'adah.

Secara umum bimbingan bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian tujuan bimbingan Islami adalah:

- 1) Kebersihan jiwa menjadi tenang, damai, bersikap lapang dada (Radhiyah) pencerahan taufik dan hidayah tubuhnya (Mardhiyah).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan dengan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri dan lingkungan social
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga berkembang rasa berkeinginan untuk berbuat taat kepada Allah
- 4) Untuk menghasilakan potensi ilahiyah sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat member manfaat dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.

Bimbingan islami sifatnya hanya merupakan bantuan saja, sedangkan tanggung jawab dan penyelesaian masalah terletak pada diri individu (mad'u) yang bersangkutan. Secara garis besar, tujuan bimbingan Islami dapat dirumuskan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sendiri sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan islami yang diberikan disini biasanya diberikan oleh para pengurus, direktur, bukan konselor dan bimbingan itu berupa nasehat dan pengajaran.

Pengurus dan Direktur telah memberikan bimbingan kepada tenaga pengajar di TPA As-Sa'adah yang tidak disiplin ketika mengajar, bimbingan yang diberikan adalah ketika para guru telah melanggar peraturan. Menurut peneliti bimbingan seharusnya diberikan pada saat penerimaan calon pengajar di TPA As-Sa'adah. Sebelum calon pengajar diterima di TPA As-Sa'adah, terlebih dahulu dilakukan beberapa tes, setelah tes tersebut dilakukan maka didapatkanlah pengajar yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Kemudian sebelum mereka mulai aktif mengajar, diberilah arahan atau bimbingan berupa tata tertib yang berlaku di TPA As-Sa'adah tersebut, juga mereka perlu dibimbing tentang disiplin waktu ketika mengajar serta apa saja konsekuensi yang didapatkan ketika melanggar peraturan yang terdapat di TPA As-Sa'adah tersebut. Jadi, ketika mereka mulai mengajar di TPA As-Sa'adah pada saat ingin melakukan pelanggaran tentang peraturan yang ditetapkan maka mereka akan mengingat konsekuensi yang akan didapatkan jika melanggar peraturan tersebut, dan pada akhirnya mereka perlu berfikir kembali apakah harus melanggar peraturan atau

tidak. Sehingga nantinya lahirlah guru-guru yang datang tepat waktu atau disiplin waktu.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan data penelitian maka dapat dinyatakan hasil penelitian tentang urgensi bimbingan islami terhadap guru TPA As-Sa'adah yang tidak disiplin mengajar itu sangat penting,

1. Bimbingan Islami seharusnya perlu diterapkan di TPA As-Sa'adah Gampong lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dari awal mula para guru masuk ke TPA As-Sa'adah tepatnya ketika seleksi penerimaan guru baru tersebut, sehingga para pengajar bisa disiplin terutama dalam hal waktu mengajar.
2. Adapun kendala yang dihadapi para guru di TPA As-Sa'adah adalah mereka yang statusnya sebagai mahasiswa, terkadang ada jam kuliah yang mendadak masuk ketika jam mengajar di TPA, kemudian ada yang berstatus sebagai pekerja lepas di salah satu agen travel yang ada di kota Banda Aceh. kendala yang lainnya yaitu, jarak tempuh yang terlalu jauh dari tempat tinggal pengajar ke TPA As-Sa'adah dengan tidak adanya kendaraan pribadi menjadi salah satu faktor jadi tidak disiplin. kemudian karena anak-anak yang tidak patuh ketika proses belajar mengajar berlangsung.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti ingin menyarankan beberapa hal penting yang berkaitan dengan hasil penelitian di TPA As-Sa'adah. Saran ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca salah satu diantaranya pihak pengajar di TPA As-Sa'adah

1. Bagi TPA As-Sa'adah dapat memberikan bimbingan dan nasehat kepada para pengajar dengan lebih baik lagi. Dan apabila diperlukan, bimbingan dapat diberikan oleh seseorang yang ahli dalam bidang konseling, sehingga bimbingan yang diberikan dapat menjadi lebih optimal sehingga para santri beserta guru dapat menaati segala peraturan yang telah diterapkan di TPA As-Sa'adah.
2. Bagi para pengajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri dengan menaati segala peraturan yang telah diterapkan di TPA As-Sa'adah, dan menyadari kesalahan yang mereka buat, dan tidak hanya mendengarkan teguran yang diberikan akan tetapi melaksanakannya.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Rafah Press, 2013..
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Annur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Az-zabidi, *Mukhtashar Shahih Bukhari, cat 1 Jakarta Timur, ummul qura, 2017.*
- Usiono, *Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan*, Medan: Perdana Publising, 2012.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta: Andi Offer, 2005.
- Deperteman Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1985.
- Juhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan*, Bandung: Enerco, 2009.
- Mamsudi Abdurrahman, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, Asrama Haji Pondok Gede, 2005.
- M. Hamdani Bakran, Adz-Dzaki, *Psikologi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Moh. Uzer Usman, *Transformasi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.

- Poerwandarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rahardjo, M Dawam, *Masyarakat Madani: Agama, Kelas Menengah, dan Perubahan Sosial*. Jakarta, 1999.
- Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Shihab M.quraish, *Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian al-qur'an juz'amma*, vol.15
- Sindu Mulianto dkk., *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariat*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2006.
- Thohari Munawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Wiyono, Slamet, *Manjemen Potensi Diri*, Bandung Grasindo, 2009.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-5737 /Un.08/FDK/KP.00.4/12/2018**

**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
  8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
  10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
  11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
  12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019
- : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Dr. Muharrir Asy'ari, Lc, MA
- 2) Zamratul Aini, M.Pd

Sebagai Pembimbing Utama  
 Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ulfa Khaira  
 Nim/Jurusan : 140402133/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
 Judul : Urgensi Bimbingan Islami terhadap Guru TPA As-Sa'adah yang Tidak Disiplin Mengajar di Gampong Lamgugop Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 10 Desember 2018 M  
 02 Rabiul Akhir 1440 H

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.5793/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018

Banda Aceh, 13 Desember 2018

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada

Yth, **Direktur TPA Assa'adah Lamgugop Kec. Syiah Kuala Banda Aceh**

Di -

**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ulfa Khaira / 140402133**  
Semester/Jurusan : **IX / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**  
Alamat sekarang : **Lr. Tunggal V Lamnyong Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Urgensi Bimbingan Islam Terhadap Guru TPA Assa'adah Yang Tidak Disiplin Mengajar di Gampong Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TKA-TPA-TQA)**  
**AS SA'ADAH**  
**MESJID SYUHADA**  
**GAMPOUNG LAMGUGOB KEC. SYIAH KUALA-BANDA ACEH**

*Sekretariat: Masjid Syuhada Dusun Kayee Adang Desa Lamgugob Syiah Kuala Kota Banda Aceh Hp. 082165075998*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 14/TPQ – AS /MS/IX/2018

Direktur Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA-TPA-TQA) As-Sa'adah Mesjid Syuhada Gampong Lamgugob Syiah Kuala-Banda Aceh dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Ulfa Khaira  
 Nim : 140402133  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
 Semester/Jurusan : IX/Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
 Alamat : Lr. Tunggal V Lamnyong Banda Aceh

Bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan penelitian ilmiah sesuai dengan judul skripsi dengan judul: **Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Guru TPA As-Sa'adah yang Tidak Disiplin Mengajar ( Di Gampong Lamgugob Kec. Syiah Kuala Banda Aceh)**

Kami selaku Direktur beserta Taman Pengurus Pendidikan Al-Qur'an (TKA-TPA-TQA) As-Sa'adah Mesjid Syuhada Gampong Lamgugob Syiah Kuala-Banda Aceh tidak merasa keberatan dan memberikan izin kepada saudara yang bersangkutan dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat Rekomendasi ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 17 Desember 2018  
 Ketua Pengurus TPQ As-Sa'adah



**Surahman Al-Awwab**

## LAMPIRAN

### Laporan Observasi

no	Aspek	Hari/Tanggal	Hasil Observasi
1	Santri Berkeliaran	Selasa/10 Juli 2018	Pada jam belajar mengajar santri berkeliaran dan membuat keributan sehingga mengganggu santri lain yang sedang belajar.
2	Guru Terlambat Mengajar	Rabu/11 Juli 2018	Guru yang seharusnya sesudah ashur telah berada ditempat dan memulai kegiatan belajar mengajar akan tetapi pada jam tersebut guru belum ada di kelas.
3	Bimbingan Islami yang diberikan	Kamis/12 Juli 2018	Pengurus memberikan nasihat dengan bermusyawarah bersama dan juga memberikan motivasi kepada guru.

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### **Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Guru TPA As-Sa'adah Yang Tidak Disiplin Mengajar (di Gampong Lamgugob Kec. Syiah Kuala Banda Aceh)**

#### **A. Petanyaan untuk Direktur TPA**

1. Apa saja peraturan yang ada di TPA As'Sa'adah Gampong Lamgugob?
2. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada pengajar yang tidak disiplin dalam mengajar?
3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajar?
4. Apakah ada bimbingan khusus kepada para pengajar yang tidak disiplin mengajar?
5. Apa saja program yang ada di TPA As-Sa'adah?
6. Apakah ada kendala yang bapak/ustadz hadapi dalam mengatasi guru TPA As-Sa'adah yang tidak disiplin dalam mengajar?

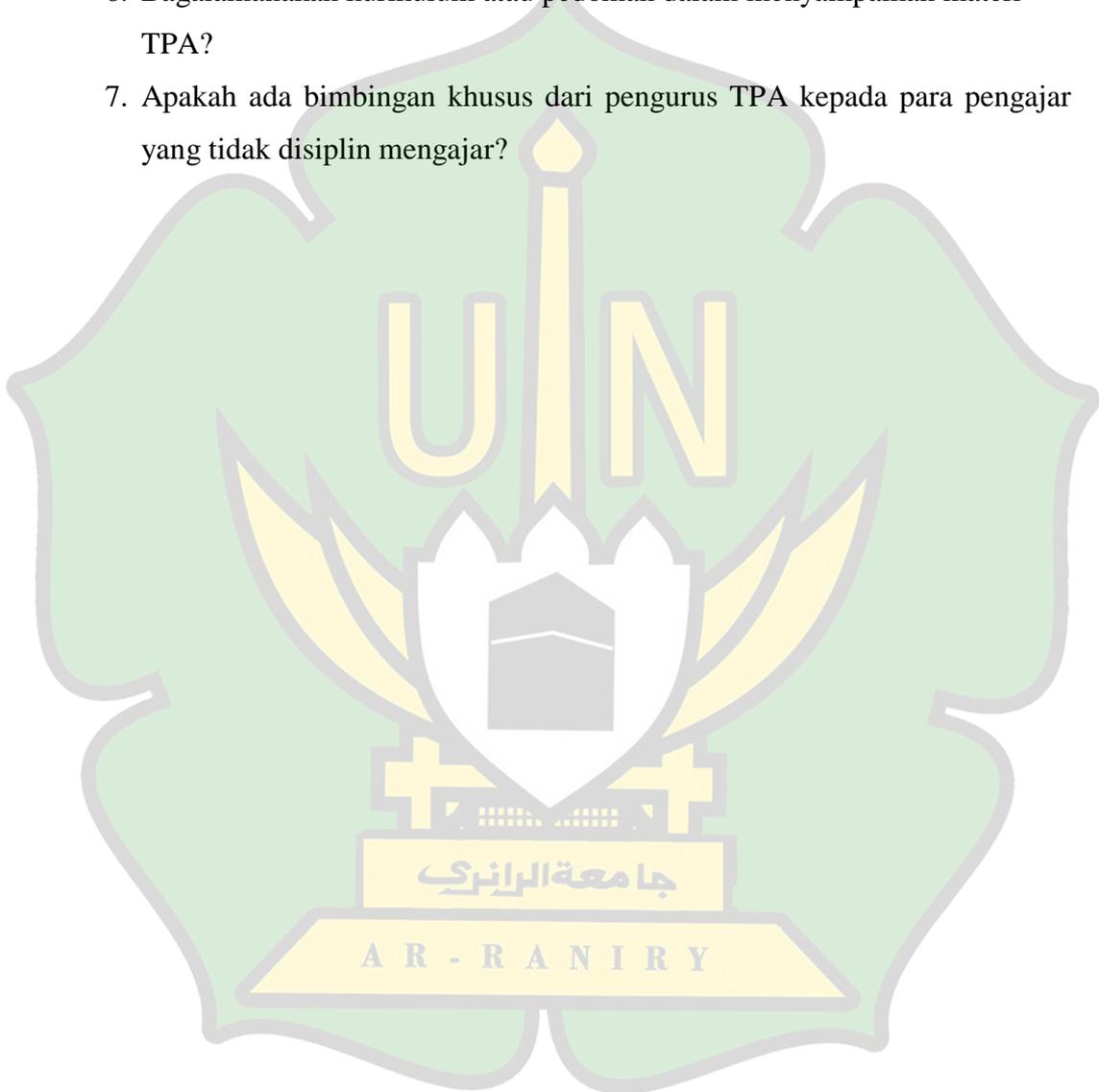
#### **B. Pertanyaan Untuk Imam Mesjid**

1. Bagaimanakah kira-kira bimbingan yang perlu imam mesjid berikan kepada guru TPA As-Sa'Adah?
2. Usaha-usaha apa yang sudah imam mesjid lakukan dalam memberikan bimbingan islami terhadap guru TPA As-Sa'Adah?
3. Solusi apa yang imam mesjid lakukan untuk mengatasi kendala guru TPA As-Sa'Adah yang tidak disiplin dalam mengajar?

#### **C. Pertanyaan untuk guru TPA**

1. Berapa lama ustadz/ustazah sudah mengajar di TPA As-Sa'adah Gampong lamgugob?
2. Apakah ustadz/ustazah mempunyai kendala dalam melakukan tugasnya?

3. Apa saja kendala yang ustadz/ustazah hadapi selama mengajar di TPA As-Sa'adah Gampong lamgugob?
4. Apa Saja Sanksi bagi pengajar yang tidak disiplin dalam mengajar?
5. Apa faktor yang menyebabkan ustadz/ustazah terlambat datang mengajar?
6. Bagaiamanakah kurikulum atau pedoman dalam menyampaikan materi TPA?
7. Apakah ada bimbingan khusus dari pengurus TPA kepada para pengajar yang tidak disiplin mengajar?



## FOTO PENELITIAN

1. Foto wawancara bersama ustazah TPA As-Sa'adah



2. Foto wawancara bersama ustaz TPA As-Sa'adah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap :Ulfa Khaira
2. Tempat/Tanggal Lahir :Tutong 7 November 1997
3. Jenis Kelamin :Perempuan
4. NIM :140402133
5. Agama :Islam
6. Kebangsaan :Indonesia
7. Alamat :Desa Tutong
  - a. Kecamatan :Labuhan Haji Barat
  - b. Kabupaten :Aceh Selatan
  - c. Provinsi :Aceh
8. No. Telp :0812-6325-9587

### Riwayat pendidikan

9. SD/MIN :SD N.2 Blangkejeren
10. SMPN/MTsN :SMP N.2 Labuhan Haji Barat
11. SMA/MAN :SMK N.1 Labuhan Haji
12. Perguruan tinggi :UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### Nama Orangtua/Wali

13. Ayah :Alm. Cut Ali
14. Ibu :Aidar

### Pekerjaan Orangtua/Wali

15. Ayah :A N I R Y
16. Ibu :IRT

Alamat Orangtua :Desa Tutong , Kec. Labuhan Haji Barat,  
Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 17 September 2018  
Penulis,

Ulfa Khaira